





Taman Budaya Embung Giwangan, Sebuah ide untuk Keindahan dan Kelestarian Budaya di Jogja Selatan

Di tengah gemerlapnya kota modern, Yogyakarta tetap memancarkan pesona budaya yang kaya dan beragam. Namun, ada satu tempat di Jogja Selatan yang menjadi magnet baru bagi para pencinta seni dan keindahan alam: Taman Budaya Embung Giwangan. Taman Budaya Embung Giwangan hadir sebagai upaya untuk memajukan konsep pelestarian seni budaya, adat tradisi, dan konservasi lingkungan. Dengan luas mencapai 3,6 hektar, taman ini mencakup embung sebagai bagian dari sistem tangkapan air hujan, berbagai bangunan utama, serta fasilitas pendukung lainnya. Pengembangan kawasan ini dilakukan secara bertahap dengan harapan dapat menjadi pusat pengembangan dan pelestarian seni budaya yang lengkap dan berkelanjutan. Keberadaan Taman Budaya Embung Giwangan menjadi tambahan yang berharga bagi keberagaman atraksi wisata budaya di Jogja selatan. Inisiatif ini juga menunjukkan komitmen yang kuat dalam melestarikan warisan budaya dan menjaga kelestarian lingkungan di tengah perkembangan modernisasi yang terus berlangsung.

Ruang Seni dan Budaya

Dilengkapi dengan panggung terbuka yang dirancang dengan konsep desain tapal kuda, panggung ini bukan hanya sekadar indah secara estetika, tetapi juga menghadirkan pengalaman yang unik bagi para penonton. Dengan kemampuan menampung lebih dari 500 orang dan penyusunan desainnya yang memungkinkan penonton melihat dari tiga sisi panggung, TBEG memberikan ruang yang ideal untuk berbagai jenis pertunjukan seni dan budaya. Panggung terbuka TBEG menjadi tempat yang penuh potensi bagi berbagai pagelaran seni, seperti sendratari, konser musik, pentas wayang, pertunjukan kethoprak, dan masih banyak lagi. Tidak hanya itu, TBEG juga menawarkan program-program rutin yang dirancang khusus untuk memperkaya dan menghibur masyarakat, terutama generasi muda. Salah satu program unggulan adalah "Harmony Embung Giwangan", yang memberikan kesempatan kepada anak muda untuk belajar memainkan jenis gamelan bernama Bendhe. Dalam program ini, mereka akan dibimbing oleh dua orang konduktor berpengalaman. Dengan delapan nada yang dimainkan, alat musik ini membawa lantunan harmoni lagu-lagu tradisional Jogja yang memikat. Dengan beragam pertunjukan seni dan program-program kreatif yang ditawarkan, TBEG menjadi pusat kegiatan seni dan budaya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan memperkaya pengetahuan serta apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya Jogja yang kaya dan berharga.

Arsitektur Berkonsep Indische

Arsitektur Taman Budaya Embung Giwangan (TBEG) mengusung konsep Indische yang mencerminkan warisan budaya kota Yogyakarta, khususnya dalam konteks masa kolonial. Gedung Entrance TBEG menjadi titik awal yang memukau dengan gaya arsitektur Indische yang khas. Dengan warna putih yang mencolok dan ditambah dengan sejumlah pilar, lorong, serta ornamen klasik yang memikat, gedung ini menghadirkan aroma romantisme masa lalu Kota Yogyakarta. Desain gedung ini tidak hanya sekadar mempersembahkan keindahan visual, tetapi juga menyediakan ruang yang fungsional. Di dalamnya terdapat fasilitas ruang rapat dan mini galeri yang dirancang untuk memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung. Mini galeri ini menjadi tempat yang ideal untuk memamerkan karya seni dan instalasi yang menginspirasi. Dengan konsep arsitektur yang menggambarkan kekayaan sejarah dan budaya Yogyakarta, Taman Budaya Embung Giwangan bukan hanya menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga menjadi jendela yang memperkenalkan pesona dan keindahan kota ini kepada dunia.

Fasilitas Penunjang

Taman Budaya Embung Giwangan tidak hanya menjadi tempat kreativitas seni dan budaya, tetapi juga menawarkan ruang rekreasi bagi masyarakat yang luas. Salah satu fasilitas utamanya adalah lintasan lari atau Jogging Track yang mengelilingi Embung Giwangan. Ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berolahraga di tengah lingkungan alam yang asri, menjadikannya pilihan ideal untuk akhir pekan yang menyegarkan. Selain itu, untuk mendukung aktivitas seni budaya, Taman Budaya Embung Giwangan dilengkapi dengan area parkir yang luas. Dengan kapasitas yang dapat menampung 108 unit motor, 50 unit mobil, dan 4 unit bus, pengunjung dapat dengan nyaman mengakses semua fasilitas yang tersedia. Di pelataran gedung entrance, terdapat kios cinderamata yang menawarkan souvenir dan kerajinan lokal, melengkapi pengalaman wisata budaya yang lengkap. Namun, inovasi Taman Budaya Embung Giwangan tidak berhenti di situ. Rencananya, pada tahun 2024, akan dibangun Graha Budaya di sisi selatannya. Graha Budaya ini akan menjadi ruang pertunjukan indoor yang mampu menampung 500 kursi dan dilengkapi dengan ex hall exhibition. Sementara di bagian utara, area terbuka akan dipertahankan untuk berbagai kegiatan budaya seperti kemah budaya dan jempangan. Dengan demikian, Taman Budaya Embung Giwangan bukan hanya menjadi tempat bagi pelaku seni dan budaya untuk mengekspresikan kreativitas mereka, tetapi juga menjadi pusat rekreasi dan pertunjukan yang berkelass. Dengan berbagai fasilitas yang lengkap dan keunikan yang dimilikinya, Taman Budaya Embung Giwangan siap menjadi ikon budaya yang membanggakan bagi Kota Yogyakarta.



"Taman Budaya Embung Giwangan menjadi ruang bertemu bagi masyarakat untuk menuangkan ekspresi dan kreatifitas, dalam kerangka pelestarian, pengembangan serta apresiasi seni budaya di Yogyakarta"



Yetti Martanti, S.Sos., MM
 Kepala Dinas Kebudayaan
 (Kuntha Kabudayan)
 Kota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005